

## ABSTRACT

The aim of the discussion of the draft of the law of the government of Aceh to reforce the part of authority between the central government and the province government. So, that it could be accepted by the entire society of Aceh as a part in overcoming the conflict integral. The aim of the research is to know about the process of the frame and the technique of the frame on packing the news the draft of the law of the government of Aceh in Kompas and Media Indonesia daily newspaper.

The research used the analysis of framing of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki model. The result of analysis revealed that the frame of Kompas on the discussion of the draft of the law government of Aceh (RUU-PA) make burdened Aceh people, it considered based on the complex problem in Nanggroe Aceh Darusalam, on the other hand on Media Indonesia daily newspaper informing only on a party that support on the ratification of the draft of the law of the government and the special committee had put the aspiration of the Aceh people on the draft of the law of the government Aceh. Based on this news Kompas had shown the writing style on informing the news of the draft of the law of the government of Aceh on the last part of the discussion, even though it was very critic but it ambiguity and indirect towards facts, the language style and the proper language. On the other hand, Media Indonesia that has the same level with Kompas, it has emotionally closeness with the central government, it showed on the frame that used even short and simple news style but it had a low critic.

The difference of the frame between Media Indonesia and Kompas occurred in informing the last part of the discussion of the draft of the Law of The Government of Aceh on last July, 2006, was because of the factors that influence on the informing the news. The factors that influence on Media Indonesia was individual factor, the owner factor and ideology factor, so that it want to prove that the market created on showing the part that can be sold, and moreover the background of Surya Paloh, could make the factors give the significant effects. The owner factor was the closeness of Surya Paloh with the central government, in this area it really influence significantly in informing the news of Media Indonesia, so the spread of economic aspect, on the other hand the importance of the background and economic was led by Jakob Oetama (JO) as the leader of Kompas, moreover it had the language style aspect that packaged well with the ambiguity dominated, and the carefully signs, so that emerging on the ornaments in order to make the public give a critical opinion on the news.

## ABSTRAKSI

Pembahasan Rancangan Undang-Undang Pemerintahan Aceh bertujuan untuk memaksimalkan kembali pembagian wewenang antara Pemerintah Pusat dengan Propinsi Nanggroe Aceh Darusalam, sehingga nantinya dapat diterima oleh seluruh komponen masyarakat Aceh sebagai bagian dari penyelesaian masalah konflik Aceh secara menyeluruh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses *frame* dan teknik *frame* Surat Kabar Harian Kompas dan Media Indonesia dalam mengemas berita Rancangan Undang-Undang Pemerintahan Aceh (RUU-PA).

Penelitian ini menggunakan analisis Framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kompas menggunakan *frame* Pembahasan RUU-PA pada tanggal 4 dan 6 Juli 2006 lalu adalah dengan menilai bahwa hasil akhir pembahasan RUU-PA menjadi beban bagi Aceh, mengingat kompleksnya permasalahan yang terjadi di Nanggroe Aceh Darusalam, sedangkan pemberitaan pada Surat Kabar Harian Media Indonesia hanya menitikberatkan kepada salah satu pihak saja yakni pihak yang mendukung segera diparipurnakan RUU-PA, Media Indonesia menulis tanpa ada keraguan bahwa Pemerintah dan pansus sangat yakin naskah RUU-PA telah menampung aspirasi rakyat Aceh. Kompas dengan penulisan berita yang ditulis ini, terlihat pada gaya penulisan pemberitaan tentang RUU-PA yang terjadi pada saat babak akhir pembahasan RUU-PA, meskipun terlihat kritis tetapi terkesan samar-samar dan tidak langsung kepada inti berita dalam menulis fakta, gaya bahasa dan pemilihan bahasa yang halus. Sedangkan Media Indonesia yang sama-sama SKH bertaraf nasional, secara emosional memiliki kedekatan dengan pihak-pihak Pemerintah pusat, hal ini terlihat dari *frame* yang digunakan, meskipun gaya bahasa pemberitaan singkat dan lugas tetapi kekritisannya dalam melihat suatu kejadian itu sangatlah kurang.

Terjadinya perbedaan *frame* antara Media Indonesia dan Kompas dalam pemberitaan babak akhir pembahasan RUU-PA pada bulan Juli 2006 lalu dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhi pemberitaan. Faktor individual, faktor kepemilikan media, dan juga faktor ideology, karena dalam hal ini Media Indonesia ingin membuktikan oplan yang diwujudkan dengan selalu menampilkan sisi yang dianggap laku jual dalam berita-beritanya, dan latar belakang Surya Paloh, dimana faktor-faktor yang terjadi ini akan berdampak pada hal-hal yang sangat signifikan. Faktor kepemilikan media salah satunya adalah kedekatan Surya Paloh dengan pemerintah pusat, yang dalam hal ini dapat berdampak yang sangat signifikan terhadap pemberitaan Media Indonesia, serta persebarannya dari segi aspek ekonomi, sedangkan kepentingan latar belakang dan kepentingan ekonomi dimana media Kompas ini dikomandoi oleh Jakob Oetama (JO), selain itu juga terlihat dari aspek gaya bahasa yang dikemas sedemikian rapi dengan dominasi yang terkesan samar-samar, dan penandaan yang begitu hati-hati sehingga menimbulkan kesan samar-samar yang membuat khilaf mengkritisi

